E-ISSN 2985-8194

**Jurnal Ilmiah Mahasiswa**

Volume 4, Nomor 1, Maret 2023

**PENGGABUNGAN DAN INTEGRASI ANTARA SILAT TRADISIONAL DAN SILAT MODERN PADA KECAMATAN SAMADUA ACEH SELATAN TAHUN 2022**

**Rahmatul Fazli[[1]](#footnote-1)\*1**

1Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

**ABSTRAK**

Pencak silat merupakan seni beladiri Bangsa Indonesia yang merupakan warisan leluhur. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia turut memberi warna dalam bentuk variasi identitas yang dimiliki masing-masing peguruan pencak silat. Ciri-ciri identitas suatu perguruan pencak silat dipahami dan dimaknai bersama oleh para pesilatnya, begitu pula yang terjadi dalam Perguruan Pencak Organisasi.Pencak silat merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan serta Pencak Silat belakangan ini dapat dikatakan masih berada pada taraf seadanya. Terlihat dari organisasi pencak silat selamat panton luas yang masih kurang mampu menembus jenis-jenis olahraga ternama seperti sepak bola atau *badminton.* Sementara dilihat dari segi kesenian juga masih kurang menarik dibandingkan dengan jenis kesenian seperti wayang golek atau jaipongan. Walaupun demikian, tidak semua wilayah pasif tehadap upaya pelestarian Pencak Silat. Kabupaten Aceh Selatan ternyata memilki semangat cukup tinggi untuk melestarikan Pencak Silat baik dari segi olahraga ataupun sebagai kesenian tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggabungan atau integritas Pencak Silat untuk tetap eksis dan berkembang sebagian dari cabang olahraga maupun sebagai kesenian tradisional dan modern di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan cara pencarian data primer dan sekunder

**Kata kunci :** Pencak Silat, Organisasi Perguruan Pencak Silat

***ABSTRACT***

*Pencak silat is a martial art of the Indonesian nation which is an ancestral heritage. The cultural diversity that exists in Indonesia also gives color in the form of variations in identity that each martial arts teacher has. The characteristics of the identity of a pencak silat school are understood and interpreted together by the fighters, as well as what happens in the Pencak Silat College. Pencak silat is an Indonesian cultural heritage that must be preserved and Pencak Silat recently can be said to be still at a sober level. It can be seen from the broad panton pencak silat organization that is still unable to penetrate well-known sports such as football or badminton. Meanwhile, in terms of art, it is still less interesting than other types of art such as wayang golek or jaipongan. However, not all regions are passive towards the preservation of Pencak Silat. It turns out that South Aceh Regency has a high enough enthusiasm to preserve Pencak Silat both in terms of sports and as a traditional art. The purpose of this study is to describe the integration or integrity of Pencak Silat in order to continue to exist and develop as a part of sports as well as traditional and modern arts in Samadua District, South Aceh District. The research method used is a qualitative research method. Data obtained by searching primary and secondary data*

***Keywords:*** *Pencak Silat, Pencak Silat College Organization*

**PENDAHULUAN**

Olahraga sekarang telah menjadi satu bagian dari aktivitas manusia, karena olahraga bermanfaat bagi orang yang melaksanakannya. Manfaat dari olahraga antara lain dapat membuat tubuh sehat, kuat, serta menjadi bugar dan bersemangat untuk melakukan kegiatan. Olahraga juga dapat dijadikan sebagai ajang kesenangan dan untuk berprestasi. Olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status sosial, dan juga berprestasi sebagai olahragawan professional.

Pencak silat merupakan salah satu olahraga bela diri yang mengandung suatu unsur kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang sejalan dengan sejarah Indonesia. Pencak silat juga mempunyai pengertian yaitu kelompok masyarakat yang merupakan penduduk asli negara-negara dikawasan asia tenggara. Kata penca biasa digunakan oleh masyarakat pulau jawa, madura, dan bali. Sedangkan silat biasa digunakan oleh masyrakat di wilayah Indonesia lainnya maupun di Malaysia, singapura, dan brunei Darussalam serta di Thailand (bagian selatan), dan filipina. Penggabungan kata pencak dan silat menjadi kata majemuk untuk pertama kalinya dilakukan pada waktu dibentuk suatu organisasi persatuan dan perguruan pencak dan perguruan silat di Indonesia yang diberi nama ikatan pencak silat Indonesia, disingkat IPSI pada tahun 1948 di Surakarta.

Sejak saat itu pencak silat menjadi istilah resmi di Indonesia. Perguruan-perguruan yang mengajarkan pencak silat asal Indonesia di berbagai negara kemudian juga menggunakan istilah pencak silat. Di dunia internasional pencak silat menjadi istilah resmi sejak dibentuknya organisasi federatif internasional yang diberi nama persekutuan pencak silat antar bangsa, disingkat PERSILAT, di Jakarta pada tahun 1980. Walaupun demikian, karena kebiasaan kata penca dan silat masih digunakan secara terpisah.

Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri secara luas lebih dikenal di negara-negara Asia, seperti Indonesia, Malaysia, brunei, singapura, Filipina, dan Thailand. Sedangkan menurut versi lain, pencak silat adalaah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Dimana setiap konsentrasi dipengaruhi oleh kebudayaan. Sehingga tiap daerah memiliki ciri khas dan aliran pencak silat. Bermula dari nenek moyang bangsa Indonesia yang memilki cara dalam melindungi diri dan mempertahankan hidupnya dari tantangan alam, sehingga mereka menciptakan bela diri dengan menirukan gerakan binatang yang ada di alam sekitarnya, seperti : kera, harimau, ular, burung, elang. Bela diri juga berkembang dari keterampilan suku-suku asli Indonesia dalam berburu dan berperang dengan menggunakan parang, perisai, dan tombak.

Bela diri juga sudah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan besar, seperti kerajaan sriwijaya, dan majapahit, yang mana memiliki pendekar-pendekar dan prajurit yang kemahirannya dalam pembelaan diri dapat diandalkan. Perkembangan silat secara historis mulai tercatat ketika penyebaraannya banyak dipengaruhi oleh kaum penyebar agama islam pada abad ke 14 di nusantara. Kala itu pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di surau atau pesantren silat menjadi bagian dari latihan spiritual.

Pada masa sekarang ini menurut para pengamat, pencak silat telah menjadi wahana komunikasi dan solidaritas sosila politik. Didalamnya terkandung beraneka ragam aspek budaya yang mengikuti dinamika sosial budaya bangsa Indonesia hingga masa sekarang. Berdasarkan pengamatan para ahli di bidang pencak silat, diketahui secara subtansial bahwa pencak silat merupakan satu kesatuan dari empat unsur, yaitu :

1. Aspek mental spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental spiritual, pencak silat lebih banyak menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Dan meliputi pada sikap bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh nilai persaudaraan, tanggung jawab, suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan keadilan.

Budaya dan permainan seni di dalam pencak silat merupakan satu aspek yang penting. Aspek seni dalam pencak silat untuk mewujudkan keragaman kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak, dan irama sehingga perwujutan taktik ditekankan kepada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara raga, irama, dan rasa.

1. Aspek bela diri

Kepercayaan dan ketekunan diri merupakan hal yang sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri pencak silat. Pada aspek ini meliputi sifat serta sikap kesiagaan mental dan fisikal yang dilandasi dengan sikap ksatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam.

1. Aspek olahraga

Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olahraga. Hal ini berarti kesadaran dan kewajiban untuk berlatih dan melaksanakan pencak silat sebagai olahraga merupakan bagian di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan selalu menyempurnakan prestasi, jika latihan dan pelaksanaan tersebut dalam pertandingan maka harus menjunjung tinggi sportifitas.

Dalam kesenian pencak silat terkandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam menjalankan kehidupan. Nilai atau value sendiri merupakan suatu ukuran, patokan, anggapan, keyakinan yang dianut oleh orang banyak (masyarakat) dalam suatu kebudayaan tertentu sehingga muncul apa yang benar, pantas luhur, dan baik untuk dikerjakan, dilaksanakan, atau diperhatikan. Pencak silat dilaksanakan dan digunakan secara bertanggung jawab sesuai dengan falsafahnya yang mengandung keluhuran sikap, perilaku dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat. Budi terkait dengan aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa dan karsa. Pekerti artinya watak atau akhlak, sedangkan luhur artinya mulia atau terpuji.

Selain itu, organisasi pencak silat juga merupakan media untuk menanggulamgi kejahatan. Dikalangan remaja dan masyarakat organisasi perguruan seni bela diri pencak silat bisa menekan pola tingkah laku dan olahraga pencak silat juga diperlukan faktor latihan yang optimal, terencana dan berkesinambungan. Adapun faktor latihan yang diperlukan adalah faktor teknik, taktis, fisik, dan mental. Dari keempat faktor tersebut faktor fisik merupakan faktor utama yang perlu dikembangkan karena kondisi fisik merupakan faktor penting dalam semua cabang, maka diperlukan program latihan kondisi fisik terencana dan sistematis, latihan kondisi fisik sangat berperan penting dalam suatu pelatihan atau club yang memang mengedepankan atau mengutamakan prestasi dalam pembinaannya. Semakin baik, teratur, rapih, sistematis, terencana dan progresif maka akan tercipta pula peningkatan dalam kemampuan atlet tersebut yang dampaknya akan menghasilkan prestasi yang sesuai dengan target yang direncanakan.

Jadi pendidikan pencak silat bisa digabungkan dalam pendidikan tradisional dan modern pada era digital sekarang ini. Perguruan bela diri pencak silat pada awalnya ilmu rahasia sebagai beladiri tradisional khas Indonesia, dalam perkembangannya cukup mengkhawatirkan akibat kalah bersaing dengan bela diri asing yang lebih menarik minat generasi muda. Di era digital olahraga pencak silat tradisional dan modern berguna untuk memelihara kesehatan, mengembangkan kebudayaan bangsa sendiri, pembangunan mental spiritual, apabila dipertandingkan harus dilaksanakaan dengan semangat sportivitas dan kejujuran. Bela diri pencak silat juga dapat digunakan sebagai sarana budi pekerti, sebaliknya akan berbahaya apabila dikuasai orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Jadi didalam penelitian pencak silat ini dapat dijadikan wahana untuk membentuk masyarakat terutama generasi muda untuk memiliki budi pekerti luhur yang baik. Dari hasil penelitian ini akan memberikan gambaran sejauah mana pengetahuan terhadap pencak silat dalam mempertahankan seni dan kebudayaan pencak silat.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menurut sugiono adalah cara ilmiah yang di gunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan cara ilmiah ini juga dilandaskan dengan metode keilmuan.

Jadi metode penelitian ini sebagai penentuan metode penelitian yang sangat penting karena menemukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban dari sebuah permasalahan.

Menurut E.A. Suchman dalam M. Nazir desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. (Suchman dalam Nazir, 2005:84).

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalan upaya mendapatkan data atau informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan dalam suatu penelitian haruslah menggunakan suatu metode penelitian yang nantinya akan digunakan agar penelitian itu dapat terarah dengan baik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Agar kita mengetahui bagaimana penggabungan pencak silat tradisional dan pencak silat modern, maka peneliti menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan penggabungan silat tradisional dan silat modern menurut organisasi pencak silat selamat panton luas. Banyak beladiri sekarang ini selain mempelajari teknik-teknik beladirinya juga melatihkan latihan ekstra untuk melatih power, speed dan daya tahan terhadap rasa sakit dengan pengkondisian. Misalnya latihan kekurangan oksigen, menahan sakit dengan pukulan-pukulan, latihan bertahan dari cekikan dan lain sebagainya. Sementara mereka yang berlatih silat tradisional banyak yang lebih melatihkan jurus untuk menemukan kekuatan dari dalam jurus dan filosofinya dibandingkan latihan kekuatan yang dilatihkan secara khusus, tapi tentunya tergantung alirannya juga.

Sekarang ini banyak yang membandingkan hasil latihannya dengan apa yang terlihat dalam pertandingan. Hal itu tentu saja tidak salah karena setiap aliran bisa memilki cara pandangannya sendiri-sendiri terhadap pola latihannya. Bila dipandang dari sudut pertandingan bentuk latihan dengan pengkondisian akan menghasilkan hasil yang lebih cepat untuk dapat digunakan, sementara berlatih bisa membutuhkan waktu yang lama dan ketekunan tersendiri jelas bukan pilihan yang cocok terutama latihan rasa yang berprinsip pada “matang bersama usia”.

Wawancara dengan saiful ahmad sebagai pelatih di organisasi pencak silat selamat panton luas, ia mengatakan bahwa:

“Dalam latihan silat tradisional jaman dulu terdapat latihan fisik yang sangat keras, latihan keseimbangan yang dilakukan dengan berlari diatas batu-batu di sungai dan melalui kubangan lumpur sawah juga jurus dipaksa untuk melakukannya berpuluh kali sebelum diijinkan beristirahat, belum lagi keharusan melakukan kuda-kuda terus menerus. Tidak hanya latihan fisik untuk meningkatkan kekuatan tapi juga latihan stamina”.

Wawancara dengan al-amin sebagai pelatih di organisasi pencak silat selamat panton luas, ia mengatakan bahwa:

“Dengan bermain jurus juga bukan berarti tidak melelahkan tetapi membentuk kekuatan dan stamina yang dibangun ketika melakukan sebuah pengkondisian. Misalnya kuda-kuda rendah yang harus dilakukan waktu lama untuk membentuk tidak hanya kekuatan tapi juga stamina kaki, sehingga bisa dibilang yang namanya latihan dulu itu bisa memakan waktu seharian.

Menurut beberapa guru, latihan-latihan seperti yang mereka alami dulu tidak lagi dilakukan saat ini. Salah satunya karena kondisi jaman saat ini yang memungkinkan seseorang mendapatkan latihan seperti itu. Waktu berlatih juga tidak bisa selama dulu lagi karena latihan jauh lebih terbatas dibandigkan dulu dan juga karena saat ini kebanyaan orang berlatih dengan tujuan rekreasi dan pengetahuan.

Wawancara dengan saiful ahmad selaku pelatih organisasi pencak silat selamat panton luas, ia mengatakan bahwa:

“Bisa kita lihat dari sejarah jaman, kalo seandainya silat tradisional kita gabungkan dengan silat modern maka silat tradisional akan hilang karena anak-anak muda sekarang ini dominan tidak mau belajar silat apalagi dengan nama silat tradisional. Jadi khusus bagi kami disini merangkup semua anak muda yang berkeinginan belajar silat dengan cara mempersatukan silat tradisional dan modern. jadi tujuan kami untuk mempersatukan silat tradisional dan silat modern tujuan hanya untuk memperkembangkan anak-anak muda kita sekarang ini agar lebih suka belajar silat.

Wawancara dengan sapri selaku pelatih organisasi pencak silat selamat panton luas, ia mengatakan bahwa:

“Jadi pendapat saya kalau digabungkan silat tradisional dan silat modern tujuan yang hakiki hanya untuk mempermudah, memperkembangkan agar tidak ketinggalan silat tradisional itu sendiri. Jadi sama-sama kita sadari pemuda-pemuda kita sekarang ini tidak mau belajar lagi karna malu apalagi dengan nama silat tradisional”.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai penggabungan antara pencak silat tradisional dan pencak silat modern para pelatih mengungkapkan bahwa apabila pencak silat pencak tradisional tidak digabungkan dengan pencak silat modern maka pencak silat tradisional akan hilang sehingga tidak dapat dihilangkan keduanya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggabungan pencak silat tradisional dan pencak silat modern pada organisasi pencak silat selamat panton luas kecamatan samadua kabupaten aceh selatan, peneliti dapat menearik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggabungan pencak silat tradisional dan pencak silat modern menurut organisasi pencak silat selamat panton luas, menurut mereka apabila pencak silat tradisional dan pencak silat modern digabungkan maka silat tradisional akan hilang karena anak-anak muda pada saat sekarang ini tidak mau belajar silat apalagi dengan namanya silat tradisonal. Pencak silat tradisional terdapat latihan fisik yang sangat keras dan membutuhkan latihan yang sangat lama dan pencak silat tradisional lebih memfokuskan pada seni yang menyimpan kemurnian pencak silat dalam kegiatan latihannya.
2. Pencak silat tradisional memilki mainan gerak beladiri yang ampuh, serangan maupun pertahanan sebagai teknik beladiri ternyata dapat melumpuhkan lawan dengan hanya beberapa gerakan saja. Peneyebutan pencak silat tradisional lebih memfokuskan pada perkembangan dan organisasinya, karena seluruh silat itu adalah tradisional hanya saja perbedaan pengelolaan yang baik menjadikan silat tersebut lebih modern dan berkembang dengan pesat.
3. Pencak silat modern adalah pencak silat yang dirubah (geraknnya) dan terus berkembang. Pencak silat modern biasa di pakai dalam turnamen silat. Ciri-ciri pencak silat modern adalah gerakan yang hampir sama dengan karate. Pada jaman modern sekarang ini banyak perguruan atau aliran beladiri yang telah mengalami peegeseran dari teknik asli atau murni pencak silat menjadi olahraga beladiri.

**Saran**

Dari hasil penelitian terdapat beberapa saran yang bisa digunakan untuk menjadi proses pembelajaran maupun penelitian yang berhubungan dengan materi ini, diantaranya:

1. Bagi tempat penelitian
   1. Menambah fasilitas belajar untuk pemuda dalam ilmu pencak silat tradisional maupun dalam pencak silat modern.
   2. Memberikan tindak lanjut untuk pemuda yang sudah belajar pencak silat tradisional dan modern agar dapat bermanfaat untuk semua orang.
2. Bagi penelitian selanjutnya
   1. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan ketelitian terhadap kelengkapan data penelitian.
   2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai rujukan, tanpa melupakan keasliaanya tehadap pencak silat, khususnya penelitan mengenai penggabungan silat tradisional dan modern.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dahlan, M.H. (2011). *Pencak Silat Panglipur Tinjauan Sejarah Budaya*. Bandung: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung. Vol. 3, No 2. 260-277.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1985). *Olahraga Pencak Silat*. Jakarta: Penerbit Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dirjen Olahraga DEPDIKNAS dan Lembaga Penelitian UNESA. (2004). *Pengkajian Sport Development Index*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.

Djamal. (2016). *Paradigma Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sulasman. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia

Fe, Eci. (2017). Buku Pintar Buku Pintar Olahraga dan Pencak Silat Tradisional.

Gema Olahraga. (18 april 1977). *Padepokan Nasional Pencak Silat Indonesia*.

Gema Olahraga. Gema Pencak Silat. (Vol. 3 No. 2, Februari 1999). *Karambit Senjata Tradisional Pencak Silat Indonesia*. Jakarta: Pondok Pustaka Padepokan Pencak Silat Indonesia.

Gunawan, G.A. (2007). *Bela Diri*. Yogyakarta: Insan Madani.

Hasanuddin, A.F. (2011). *Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Indonesia Jilid I*. Surabaya: Fn. Word. Jakarta: PT Golden Terayon Press.

Kartomi, M. (2011). *Traditional and Modern Forms of Pencak Silat Indonesia: The Suku Mamak in Riau. Journal Musicology Australia*. Vol 33 1, 47-68.

Kristiyanto, A. (2012)*. Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Jasmani dan Kepelatihan Olahraga*. Surakarta.

Maryono, O. (2017). *Pencak Silat untuk Generasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nasution, FH. (2017). *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta: Anugrah.

Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Yudistira.

Mukholid (2018). *Pencak Silat Basic Movement Skills of Sport and Health Education Student in the Universitas of Central Java and Yogyakarta Regions*. International Juornal of Science and Reseacrch. 7(3): 1343-1347

Mukholid, A. (2004). *Pencak Silat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mulyana, Dr.(2013). *Pendidikan Pencak Silat.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rudianto D, Akhmadi. (2011). *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri*.

Sucipto, (2009). *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdinas. Sudiana, IK. (2017). *Keterampilan Dasar Pencak Silat.* Raja Grafindo Persada.

Sumarjo. (2017). *Revitalized “ Pencak Silat” (Martial Art Of Aceh Culture As Education Medium For Character Building*. Asian Juornal of Management Science and Education.6 (3): 100-103

Suwirman. (2005). *Pencak Silat Tradisional Kuntau di Kecamatan Tempuling Kecamatan Kabupaten Pesisir Selatan Indragiri* *Hilir Riau*. Padang: FIK UNP.

Wafik, I. (2011). *Buku Panduan Seni Beladiri Tapak suci*. Yogyakarta: Laksana.

1. \* Email: alipantona@gmail.com [↑](#footnote-ref-1)